

Komposisi dan Status Konservasi Jenis Ikan Air Tawar yang Diperdagangkan oleh Pedagang Kaki Lima Kota Pangkalpinang

Composition and Conservation Status of Freshwater Fish Species Traded by Street Vendors in Pangkalpinang City

Qory Arrisyah^{1*}, Sudirman Adibrata², dan Andi Gustomi³

^{1,3}Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan,
Universitas Bangka Belitung, Indonesia

²Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan,
Universitas Bangka Belitung, Indonesia

*Email korespondensi: arrisyahqori17@gmail.com

ABSTRACT

*Ornamental fish are now in great demand by buyers as entertainment, hobbies or education. Because of this high interest, many traders are involved in opening ornamental fish businesses. The roadside of Pangkalpinang City is not a few who sell ornamental fish, but information about the composition and conservation status of freshwater ornamental fish traded on the roadside has not been widely researched. Therefore, this study aims to determine the composition, conservation status and sources of freshwater ornamental fishing traded by roadside sellers in Pangkalpinang City. Data collection will be carried out in July 2023 in Pangkalpinang City. This study used survey and observation methods with qualitative descriptive data analysis. The results showed that the composition of freshwater ornamental fish species traded by roadside sellers in Pangkalpinang City was found as many as 10 families with 21 species and the dominating families were Channidae and Osphronemidae with *Channa striata* species (66.72%), *Channa micropeltes* (18.17%) and *Trichopodus trichopterus* (12.19%). The conservation status of freshwater ornamental fish species traded by roadside sellers in Pangkalpinang City based on IUCN has 4 criteria, namely 18 species classified as Least Concern (LC), one species classified as Data Deficient (DD), one species classified Near Threatened (NT) and one other species classified as Vulnerable (VU). Based on CITES, all species of fish with status are not evaluated, while based on Kepmen-KP No. 1 of 2021, as many as one species has full protection status, namely Javan Belida Fish (*Notopterus notopterus*). The source of fishing grounds for freshwater ornamental fish species traded by roadside sellers in Pangkalpinang City comes from the Bangka Belitung area and areas outside Bangka Belitung including the West Mendo River, Kurau River, Penyak River, Kemuja River, Mangkol River, Teru River, East and Central Kalimantan Rivers, Java Island and Sumatra Island.*

Keywords: Freshwater ornamental fish, Composition, Pangkalpinang, Conservation status

ABSTRAK

Ikan hias sekarang banyak diminati oleh pembeli sebagai hiburan, hobi ataupun edukasi. Karena tingginya minat tersebut, banyak pedagang yang membuka usaha ikan air tawar dan di tepi jalan Kota Pangkalpinang tidak sedikit yang berjualan ikan hias. Namun, informasi mengenai komposisi dan status konservasi ikan air tawar yang diperdagangkan oleh penjual kaki lima belum banyak dilakukan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi, status konservasi dan sumber penangkapan ikan air tawar yang diperdagangkan oleh penjual kaki lima Kota Pangkalpinang. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2023 di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan metode survei dan observasi dengan analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan komposisi jenis ikan air tawar yang diperdagangkan oleh penjual tepi jalan Kota Pangkalpinang adalah ditemukan sebanyak 10 famili dengan 21 spesies dan famili yang mendominasi ialah Channidae dan Osphronemidae dengan spesies *Channa striata* (66,72%), *Channa micropeltes* (18,17%) dan *Trichopodus trichopterus* (12,19%). Status konservasi jenis ikan hias air tawar yang diperdagangkan oleh penjual tepi jalan Kota Pangkalpinang berdasarkan IUCN terdapat 4 kriteria yaitu 18 spesies tergolong Least Concern (LC), satu spesies tergolong Data Deficient (DD), satu spesies tergolong Near Threatened (NT) dan satu spesies lainnya tergolong Vulnerable (VU). Berdasarkan CITES, semua jenis ikan berstatus tidak dievaluasi, sedangkan berdasarkan Kepmen-KP No 1 Tahun 2021 sebanyak satu spesies yang berstatus perlindungan penuh yaitu Ikan Belida Jawa (*Notopterus notopterus*). Sumber daerah penangkapan jenis ikan hias air tawar yang diperdagangkan oleh penjual tepi jalan Kota Pangkalpinang berasal dari daerah Bangka Belitung dan daerah luar Bangka Belitung antara lain Sungai Mendo Barat, Sungai Kurau, Sungai Penyak, Sungai Kemuja, Sungai Mangkol, Sungai Teru, Sungai Kalimantan Timur dan Tengah, Pulau Jawa serta Pulau Sumatera.

Kata kunci: Ikan Hias Air Tawar, Komposisi, Pangkalpinang, Status Konservasi

PENDAHULUAN

Pangkalpinang merupakan salah satu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung provinsi dengan luas perairan kurang lebih 65.301 km², yang luas perairan empat kali luas daratan dan luas daratan dengan luas daratan yaitu 16.281 km² (BPS Bangka Belitung, 2019). Secara administrasi wilayah kota Pangkalpinang berbatasan dengan daratan wilayah kabupaten dan kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seperti Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan dan Bangka Barat (BPS Kabupaten Bangka, 2009). Provinsi Bangka Belitung salah satu provinsi yang mempunyai potensi perikanan yang cukup besar, baik dari perikanan laut atau perikanan air tawar. Sektor perikanan memiliki potensi dan arti penting bagi perekonomian Indonesia karena berperan sebagai pemasok bahan baku industri pengolahan hasil pertanian, meningkatkan devisa negara melalui ekspor produk perikanan, menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan kelestarian sumber daya perikanan dan lingkungan. Ekonomi perikanan dan kelautan memiliki potensi pengembangan yang besar dan prospek bisnis yang cukup besar, yang dapat dijadikan sebagai pilar industri untuk menghadapi krisis ekonomi.

Atapukan (2017) menyatakan bahwa usaha perikanan khususnya pedagang ikan air tawar/payau sekarang tidak lagi dijadikan sebagai usaha sampingan, tetapi banyak masyarakat menjadikannya sebagai usaha pokok yang menjanjikan kesejahteraan pelakunya. Perdagangan spesies jenis ikan di pasar tradisional dengan secara terbuka. Salah satunya perdagangan secara terbuka di tempat pinggir jalan yaitu tepatnya di Kota Pangkalpinang. Ditempat tersebut menunjukkan adanya indikasi perdagangan ikan adanya terancam punah. Sebagai contoh yaitu pada ikan belida (*N.notopterus*) yang telah ditetapkan sebagai spesies yang dilindungi yang memiliki ekonomis penting. Selain itu, beberapa jenis ikan yaitu ikan gabus, ikan sepat, ikan sapu-sapu, belut dan lain-lain. Ikan yang diperdagangkan juga diketahui belum pernah dilakukan evaluasi terhadap status perdagangannya (Maddupa *et al.*, 2016). Pada kasus lain, jenis ikan yang diperdagangkan secara ekologi maupun biologi belum banyak data yang diketahui sehingga tidak diketahui stok, struktur populasi dan potensi ancaman pada ikan tersebut (Ardiana *et al.*, 2021; Astarini *et al.* 2021).

Penelitian Wargasasmita (2002) didapatkan hasil penelitian sebanyak 589 spesies yang ditemukan, 58 jenis diantaranya (9,8%) termasuk kelompok ikan endemik sumatera. Berdasarkan daftar jenis biota air yang tercantum dalam *The 2000 IUCN Redlist of Threatened Species* (IUCN 2001), dapat diidentifikasi 14 jenis ikan air tawar sumatera yang terancam punah dan 7 jenis antaranya (50%) adalah jenis-jenis ikan endemik sumatera yaitu *Betta burdigola*, *B.chloropharynx*, *Encheloclarias tapeinopetrus* terdapat di Pulau Bangka. Penelitian selanjutnya dalam sepuluh tahun terakhir mengenai ikan air tawar di Pulau Bangka juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Gustomi (2010), Yuyun (2013), Muslih *et al.*, (2014), Juwita *et al.* (2015) dan Zalpia (2015).

Studi mengenai keanekaragaman jenis ikan air tawar yang diperdagangkan oleh penjual kaki lima minim dilakukan penelitian atau bahkan belum ada yang melakukan penelitian tentang studi tersebut terkhusus data jenis ikan air tawar di Kepulauan Bangka Belitung masih dianggap sangat kurang. Informasi mengenai keanekaragaman ikan penting untuk memperkaya data sumberdaya ikan khususnya di perairan Bangka Belitung. Selain menjadi dasar dalam upaya pengelolaan sumberdaya ikan di perairan yang tepat dan berkelanjutan. Hal inilah menjadi alasan bagi penulis melakukan penelitian mengenai komposisi dan status konservasi jenis ikan air tawar yang diperdagangkan oleh penjual kaki lima Kota Pangkalpinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Kota Pangkalpinang. Sampel ikan diidentifikasi di Laboratorium Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung. Berikut peta lokasi penelitian (**Gambar 1** dan **Gambar 2**).



Gambar 1. Lokasi Penelitian Toko 1 dan 2



Gambar 2. Lokasi Penelitian Toko 3-7

Alat dan bahan yang digunakan selama alat tulis, buku identifikasi, handphone, ikan, jarum pentul, kuesioner, *Microsoft excel*, penggaris, *styrofoam* dan tisu Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dan metode observasi. Metode survei digunakan dalam penelitian ini adalah melihat secara langsung di lokasi penelitian yang dijual jenis ikan hias di tepi jalan di Kota Pangkalpinang. Sedangkan metode observasi yang digunakan yaitu wawancara dengan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai jenis ikan hias tawar apa saja yang dijual oleh pedagang tepi jalan di Kota Pangkalpinang dan sumber daerah penangkapan tersebut, kemudian dokumentasikan dan mengidentifikasi jenis ikan hias apa saja yang mengacu pada buku-buku identifikasi yang digunakan yaitu Buku Panduan Identifikasi Jenis Ikan Air Tawar Indonesia. Proses secara identifikasi sampel lebih lanjut menggunakan *website Fishbase*.

Penentuan lokasi pengambilan dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan lokasi pengambilan berdasarkan pertimbangan peneliti pada lokasi penelitian (Fachrul, 2006). Penelitian ini mengambil yang sampel dari tujuh toko lokasi dari setiap toko yang berbeda. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa pertanyaan kepada penjual kaki lima ikan air tawar seperti jenis ikan yang dijual (nama lokal), harga ikan dan sumber diperoleh komoditi.

Sampel ikan dilakukan dengan pengambilan beberapa jenis ikan disetiap toko tersebut yang paling dominansi. Hasil sampel ikan yang didapatkan kemudian didata jumlah individunya dan didokumentasikan satu per satu untuk melihat komposisi jenis ikan. Lalu sampel ikan yang telah diperoleh di lapangan kemudian dibawa ke Laboratorium Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung dan didokumentasikan lagi untuk proses secara identifikasi sampel lebih lanjut menggunakan Buku Panduan Identifikasi Jenis Ikan Air Tawar Indonesia dan *website Fishbase*. Identifikasi ikan dilakukan hingga tingkat genus dan spesies. Spesies ikan dapat dilihat dengan cara melihat ciri-ciri ikan berdasarkan tipe sirip, bentuk warna ikan yang tertangkap, lalu dicocokkan dengan buku identifikasi. Sedangkan status konservasi jenis ikan menggunakan IUCN, CITES dan Kepmen-KP No 01 Tahun 2021.

Penentuan persentase komposisi jenis ikan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hutomo *et al*, 1987):

$$P = ni/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Komposisi jenis ikan (%)

N = Jumlah hasil tangkapan dari setiap jenis ikan (kg).

n = Total jumlah hasil tangkapan (kg).

i = Jenis ikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Jenis Ikan

Adapun komposisi dari jenis ikan yang ditemukan dan teridentifikasi selama penelitian dari beberapa toko yang memperdagangkan ikan hias air tawar di tepi jalan Kota Pangkalpinang disajikan dalam bentuk tabel (**Tabel 2.**) sebagai berikut:

Tabel 2. Komposisi Jenis Ikan

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Lokal	Toko							Total	Komposisi (%)
					1	2	3	4	5	6	7		
1.	Butiidae	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Betutu	Betutu				2				2	0,04
2.	Channidae	<i>Channa striata</i>	Gabus	Gabus	200	300	510	360	270	1260	210	3110	66,72
3		<i>Channa micropeltes</i>	Toman	Toman	155	475	8	167	7	35		847	18,17
4		<i>Channa bankanensis</i>	Gabus	Sulur	1		1	1		1		4	0,09
5		<i>Channa asiatica</i>	Gabus Mutiara	Asiatica	1		1					2	0,04
6		<i>Channa marulioides</i>	Gabus	Ketupok	1							1	0,02
7		<i>Channa pulchra</i>	Emperor									2	0,04
8		<i>Channa lucius</i>	Gabus	Pukra	1		1					2	0,04
9	Cichlidae	<i>Pterophyllum scalare</i>	Kehung	Kiong			1					4	0,09
10		<i>Oreochromis niloticus</i>	Manfish	Manfish	2		2					6	0,13
11	Claridae	<i>Clarias batrachus</i>	Lele Albino	Lele Bule		2	6	4				12	0,26
12	Cyprinidae	<i>Carassius auratus</i>	Mas Hias	Mas	5							5	0,11
13		<i>Barbonymus schwanefeldii</i>	Kaviat Albino	Tengadak	2							2	0,04
14	Loricariidae	<i>Pterygoplichthys pardalis</i>	Sapu-Sapu	Sapu-Sapu			10					10	0,21
15	Notopteridae	<i>Notopterus notopterus</i>	Belida Jawa	Belida	1		1					2	0,04
16	Oshpronemidae	<i>Osphronemus goramy</i>	Gurame	Gurame	2		4					6	0,13
17		<i>Trichopodus trichopterus</i>	Trichopodus	Sepat Rawa	Sepat	72	96	96	118	186	48	568	12,19
18		<i>Betta splendens</i>	Cupang	Cupang	5	6	15					26	0,56
19		<i>Luciocephalus pulcher</i>	Luciocephalus	Aligator Gar	1		1					2	0,04
20	Polypteridae	<i>Polypterus senegalus</i>	Polypterus	Palma Albino	Naga	2		2				4	0,09
21	Sybranchidae	<i>Monopterus albus</i>	Monopterus	Belut	Belut		10		28		6	44	0,94
Total Keseluruhan										4661		100	

Sumber: Data Pribadi, 2023

Perdagangan ikan air tawar semakin meningkat karena banyak yang mulai menggemari memelihara ikan hias di akuarium untuk menghiasi ruangan dan kolam-kolam kecil di taman atau halaman rumah. Ikan hias juga mulai dikembangkan menjadi objek edukasi. Maka dari itu, usaha ikan hias air tawar ini mampu memberikan pendapatan bagi banyak orang yang menekuninya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Restanti *et al* (2023) bahwa keberadaan ikan hias saat ini bukan lagi sebagai hiburan, tetapi telah berkembang menjadi objek yang dimanfaatkan oleh *stakeholder* terkait untuk kepentingan dunia penelitian, pendidikan, medis ataupun keperluan konservasi alam.

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak tujuh toko yang memperdagangkan ikan hias air tawar di tepi jalan Kota Pangkalpinang. Dari ketujuh toko tersebut ditemukan ikan hias air tawar sebanyak 10 famili dengan 21 jenis ikan hias. Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa terdapat 10 famili meliputi Butidae, Channidae, Cichlidae, Claridae, Cyprinidae, Loricariidae, Notopteridae, Oshpronemidae, Polypteridae dan Sybranchidae. Hasil famili yang diperoleh, selanjutnya dianalisis nilai persentase komposisi per jenis ikan yang ditemukan selama penelitian.

Dari ketujuh toko diatas, famili yang paling mendominasi ialah famili Channidae yang selalu ditemukan di setiap toko walaupun hanya satu spesies. Pada penelitian, famili Channidae yang ditemukan sebanyak 7 spesies antara lain *Channa striata*, *Channa bankanensis*, *Channa micropeltes*, *Channa lucius*, *Channa marulioides*, *Channa asiatica* dan *Channa pulchra*. Ikan dari famili Channidae merupakan karnivora dan predator yang memiliki ciri khas berupa sirip dorsal yang panjang, mulut yang besar dan gigi yang terang. Ikan Channidae memiliki organ brankial yang tumbuh saat sudah tua. Famili ini dapat bermigrasi lewat darat karena dapat menghirup udara lewat insang (Sinaga *et al*, 2019).

Channa striata merupakan jenis ikan dari famili Channidae yang paling mendominasi dengan nilai persentase komposisinya sebesar 66,72%. Penjual tepi jalan Kota Pangkalpinang kebanyakan menjual anakan *Channa striata*, karena menurut penjual anakan tersebut lebih banyak diminati untuk budidaya ataupun sebagai makanan untuk ikan hias yang ukurannya lebih besar. Sejalan dengan pernyataan Rahayu *et al* (2021) bahwa *Channa striata* memiliki nilai ekonomis yang tinggi menjadikannya spesies potensial untuk budidaya. Ikan ini juga banyak digunakan dalam bidang medis sebagai antimikrob, anti-inflamasi dan pereda nyeri (Shafri & Manan, 2012).

Nilai persentase tertinggi selanjutnya masih di famili Channidae yaitu spesies *Channa micropeltes* dengan nilai komposisi sebesar 18,17%. *Channa micropeltes* merupakan jenis terbesar di dalam suku channa lainnya juga paling agresif. Berdasarkan wawancara dengan penjual menyatakan bahwa *Channa micropeltes* muda dijadikan sebagai ikan hias di aquarium namun ikan ini tidak bisa disatukan dengan ikan hias lainnya agar tidak membahayakan ikan hias lainnya, meskipun begitu peminat ikan toman ini lumayan banyak. Menurut Yonarta *et al* (2020) jenis ikan channa ini bahkan tidak disarankan untuk dipelihara oleh para pemula, walaupun hobi tetap selalu berhati-hati dan perawatannya pun harus super ekstra.

Selanjutnya nilai persentase komposisi yang cukup tinggi juga ikan sepat (*Trichopodus trichopterus*) yaitu sebesar 12,19%. Ikan *Trichopodus trichopterus* biasanya disebut juga ikan sepat rawa. Berdasarkan hasil observasi bahwa rata-rata yang dijual oleh penjual adalah anakan *Trichopodus trichopterus* yang banyak dibeli oleh konsumen untuk dibudidaya, hal ini sejalan dengan pernyataan Ath Thar *et al* (2014) bahwa sepat rawa merupakan jenis ikan asli perairan Indonesia dan sangat potensial dikembangkan sebagai ikan budidaya ekonomis. Ikan sepat rawa memiliki pola warna yang lebih beragam, sehingga jenis ikan ini lebih dikenal dalam perdagangan internasional sebagai jenis ikan hias (Jusmaldi *et al*, 2021).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan penjual bahwa penjualan ikan hias tidak menentu tergantung permintaan konsumen, ada yang laku dan ada yang tidak laku. Biasanya ikan yang sering laku adalah ikan gabus, toman, belut, sepat dan cupang, namun kembali lagi ke permintaan konsumen terhadap ikan hias yang sedang naik daun (viral).

Status Konservasi

Dari hasil penelitian yang didapatkan, dilakukan penelusuran pada website IUCN, CITES dan Kepmen-KP No 01 Tahun 2021 untuk mengetahui status konservasi dari ikan hias air tawar yang diperdagangkan oleh penjual di tepi jalan Kota Pangkalpinang. Berikut disajikan data status konservasi dalam bentuk tabel (**Tabel 3.**).

Tabel 3. Status Konservasi Jenis Ikan Air Tawar

No.	Famili	Nama Ilmiah	IUCN	CITES	KEPMEN-KP No 1 Tahun 2021
1	Butidae	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	LC	NA	TDL
2		<i>Channa striata</i>	LC	NA	TDL
3		<i>Channa bankanensis</i>	NT	NA	TDL
4		<i>Channa micropeltes</i>	LC	NA	TDL
5	Channidae	<i>Channa lucius</i>	LC	NA	TDL
6		<i>Channa asiatica</i>	LC	NA	TDL
7		<i>Channa marulioides</i>	LC	NA	TDL
8		<i>Channa pulchra</i>	DD	NA	TDL
9	Cichlidae	<i>Oreochromis niloticus</i>	LC	NA	TDL
10		<i>Pterophyllum scalare</i>	LC	NA	TDL
11	Claridae	<i>Clarias batrachus</i>	LC	NA	TDL
12		<i>Carassius auratus</i>	LC	NA	TDL
13	Cyprinidae	<i>Barbonyxus schwanfeldii</i>	LC	NA	TDL
14	Loricariidae	<i>Pterygoplichthys pardalis</i>	LC	NA	TDL
15	Notopteridae	<i>Notopterus notopterus</i>	LC	NA	DLP
16	Oshpronemidae	<i>Osphronemus goramy</i>	LC	NA	TDL
17		<i>Trichopodus trichopterus</i>	LC	NA	TDL
18		<i>Betta splendens</i>	VU	NA	TDL
19		<i>Luciocephalus pulcher</i>	LC	NA	TDL
20	Polypteridae	<i>Polypterus senegalus</i>	LC	NA	TDL
21	Sybranchidae	<i>Monopterus albus</i>	LC	NA	TDL

Sumber : Data Pribadi, 2023

Keterangan:

DD : Data Deficient; LC : Least Concern; NT : Near Threatened; VU : Vulnerable

NA : Not-Appendix; DLP : Dilindungi Penuh; TDL : Tidak Dilindungi

Data status konservasi ikan disusun menggunakan data identifikasi ikan pada level spesies yaitu sebanyak 21 jenis ikan dengan IUCN, sedangkan status perdagangan di CITES tidak ditemukan. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa 19 jenis ikan yang diperdagangkan selama penelitian tergolong *Least Concern* (LC) yang artinya jenis tersebut memiliki tingkat resiko kepunahan yang rendah. Ikan jenis *Channa pulchra* masuk ke dalam golongan *Data Deficient* (DD) yang terindikasi bahwa kurangnya data yang tersedia untuk spesies tersebut. Satu jenis ikan yaitu *Channa bankanensis* tergolong *Near Threatened* (NT) yang artinya ikan dengan golongan ini diyakini akan terancam keberadaannya di masa depan apabila tidak ada pengelolaan berkelanjutan terhadap spesies golongan ini. Satu spesies lainnya tergolong *Vulnerable* (VU) yaitu *Betta splendens* yang berarti ikan jenis ini rentan mengalami kepunahan yang perlu pengelolaan agar keberadaannya tidak semakin terancam.

Ikan cupang (*Betta splendens*) menjadi salah satu ikan hias yang paling banyak diminati dengan harga yang cukup mahal berakibat pada permintaan terhadap ikan hias ini sangat tinggi (Safrida *et al*, 2022). Namun, status perdagangannya di CITES belum terdata jadi untuk dilakukan perdagangan terhadap ikan ini masih aman dilakukan, hanya perlu beberapa pengelolaan agar kategori pada IUCN tidak naik menjadi *Endangered* (EN). Sedangkan untuk golongan *Least Concern* (LC) bisa saja berubah menjadi berisiko tinggi jika jenis tersebut terus mengalami penangkapan dikarenakan permintaan yang tinggi (Amanda *et al*, 2017).

Berdasarkan Kepmen-KP Nomor 1 Tahun 2021 bahwa ada satu spesies yang ditemukan dalam penelitian ini berstatus perlindungan penuh yaitu *Notopterus notopterus* (belida jawa). Sekjen KKP dalam wawancaranya di kumparan.com (2021) menyatakan bahwa habitat ikan belida tersebut sudah terganggu sehingga populasi yang mulai berkurang, dikeluarkan Kepmen Nomor 1 Tahun 2021 untuk melindungi ikan belida tersebut karena ikan tersebut merupakan ikan endemik atau ikan khas Sungai Kapuas khususnya di Kalimantan Barat.

Sumber Daerah Penangkapan Ikan

Sumber daerah penangkapan jenis-jenis ikan hias air tawar yang ditemukan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel (**Tabel 4.**) berikut:

Tabel 4. Sumber Daerah Penangkapan Ikan

No.	Famili	Nama Ilmiah	Daerah Penangkapan
1	Butidae	<i>Oxyeleotris marmorata</i> *	Sungai Mangkol; Sungai Upang
2	Channidae	<i>Channa striata</i> *	Sungai Upang; Sungai Kemuja
3		<i>Channa bankanensis</i> *	Sungai Upang; Sungai Mendo Barat
4		<i>Channa micropeltes</i> *	Sungai Mangkol; Sungai Teru
5		<i>Channa lucius</i> *	Sungai Jada Bahrin; Sungai Mangkol
6		<i>Channa asiatica</i> **	Kalimantan Tengah
7		<i>Channa maruliooides</i> *	Sungai Belitung; Sungai Teru
8		<i>Channa pulchra</i> **	Kalimantan Timur
9	Cichlidae	<i>Oreochromis niloticus</i> *	Sungai Mangkol; Sungai Jada Bahrin
10		<i>Pterophyllum scalare</i> **	Peternakan Ikan Kab. Bogor
11	Claridae	<i>Clarias batrachus</i> *	Aliran Sungai Rangkui; Sungai Upang
12	Cyprinidae	<i>Carassius auratus</i> **	Peternakan Ikan Kab. Bogor
13		<i>Barbonymus schwanefeldii</i> **	Sungai Seranau Palangkaraya
14	Loricariidae	<i>Pterygoplichthys pardalis</i> *	Sungai Mendo Barat; Sungai Kemuja
15	Notopteridae	<i>Notopterus notopterus</i> *	Kolong Bendungan; Sungai Simpur
16	Oshpronemidae	<i>Osphronemus goramy</i> **	Sulawesi Utara, Sumatera Utara, Sumatera Barat
17		<i>Trichopodus trichopterus</i> *	Sungai Kemuja; Sungai Mendo Barat; Sungai Teru
18		<i>Betta splendens</i> *	Sungai Upang; Sungai Mangkol
19		<i>Luciocephalus pulcher</i> *	Sungai Upang; Sungai Simpur
20	Polypteridae	<i>Polypterus senegalus</i> **	Sungai Kapuas, Sungai Mekong
21	Sybranchidae	<i>Monopterus albus</i> *	Sungai Mangkol, Sungai Lelabi

Sumber : Data Pribadi, 2023

Keterangan:

* : Daerah Bangka Belitung; ** : Daerah Luar Bangka Belitung

Berdasarkan hasil wawancara dengan penjual ikan air tawar yang diperdagangkan oleh penjual tepi jalan kota Pangkalpinang, didapatkan bahwa para pedagang banyak mendapatkan ikan hias air tawar di nelayan yang sering menangkap ikan di daerah sungai Mendo Barat, sungai Kurau, sungai Penyak, sungai Kemaja, sungai Mangkol, sungai Teru dan dirawarrawa sungai. Adapun ikan yang sering didapat seperti ikan gabus, ikan sepat, ikan nila, belut. dan ada beberapa yang didapatkan

pada tengkulak ikan hias air tawar lainnya. Ada juga penjual yang mendapatkan ikan dari daerah luar Bangka Belitung yaitu Daerah Pulau Jawa, Pulau Sumatera dan Sungai Kalimantan Timur dan Tengah.

Ikan Sepat hidup di perairan air tawar (sungai), hal ini dikarenakan kondisi perairan sungai mendo sangat cocok dengan habitat ikan sepat. Selain itu, banyaknya jenis ikan sepat yang tertangkap oleh alat tangkap bubu dikarenakan ukuran mata waring sangat kecil sehingga ikan apapun dapat masuk kedalam perangkap (Harsandi *et al.*, 2017). Menurut (Bainiyah *et al.*, 2020) habitat ikan sepat sangat sesuai dengan kondisi perairan di Sungai Mendo. Sungai Mendo termasuk dalam daerah aliran sungai besar (DAS) sehingga memiliki potensi perikanan air tawar yang beragam. Menurut (Adibrata *et al* 2023) Potensi dan keanekaragaman sumberdaya ikan air tawar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat melimpah. Spesies ikan air tawar daerah ini termasuk pada sebaran Paparan Sunda dengan habitat alami yang dominan seperti kolong yang sudah tua, rawa, dan sungai.

Menurut Akbar (2022) ikan gabus merupakan ikan lokal yang banyak terdapat di rawa-rawa ataupun sungai yang ada di Indonesia, salah satunya sungai yang ada di Provinsi Bangka Belitung. serta tak kalah cantik dari ikan hias dari daerah lain di Nusantara. Keberagaman spesies ikan lokal dan endemik air tawar Bangka Belitung merupakan kekayaan hayati yang mempunyai nilai ekonomi secara langsung dan tidak langsung. Ikan yang ditemukan diperairan Bangka Belitung sangat beragam spesies dan jenis-jenisnya. Beberapa spesies ikan lokal yang ditemukan di perairan Bangka seperti spesies ikan *snakehead* atau biasa disebut chana, spesies *cat fish*, spesies *barb*, spesies *loach*, spesies *rasbora*, spesies *gurami*, spesies *wild betta*, spesies ikan payau dan spesies *shrimp* atau udang. Beragamnya jenis ikan yang ada di wilayah perairan pulau Bangka Belitung sangat memiliki potensi untuk nilai ekonomis baik dari sisi ikan hias ataupun ikan konsumsi. Seperti halnya di wilayah Kota Pangkalpinang sudah banyak tersedia toko-toko ikan hias, namun tidak banyak yang memasarkan ikan hias lokal. Kebanyakan dari toko-toko ikan hias tersebut banyak menjual ikan hias dari luar pulau bahkan luar negeri yang diperbolehkan untuk dipasarkan (Ratnasari, *et al* 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan penjual bahwa ikan *Channa marulioides* yang dijual didapatkan dari Bangka Belitung dan luar Bangka Belitung. Sejalan dengan pernyataan Said (2006) bahwa *Channa marulioides* adalah ikan asli yang mempunyai daerah penyebaran yang luas antara lain di sungai-sungai di Sumatera bagian tenggara (Sungai Musi, Batanghari dan Inderagiri), Sungai Kapuas di Kalimantan Barat dan Bangka Belitung. Ikan gabus ini merupakan jenis ikan perairan sungai yang hanya terdapat di daerah equatorial / tropis. *Channa marulioides* merupakan jenis ikan hias dengan harga jual yang tinggi.

Ikan hias yang didapatkan dari luar Bangka Belitung dikarenakan permintaan konsumen terhadap jenis ikan tersebut sehingga penjual akan melakukan pemesanan dengan pemasok ikan hias dari luar agar bisa mengirimkan ikan hias tersebut ke penjual. Berdasarkan hasil wawancara, penjual memesan dari luar dikarenakan harga yang ditawarkan dari pemasok luar relatif lebih murah, jadi banyak penjual yang melakukan pemesanan ikan hias dari luar Bangka Belitung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang komposisi dan status konservasi jenis ikan hias air tawar yang diperdagangkan oleh penjual tepi jalan Kota Pangkalpinang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komposisi jenis ikan hias air tawar yang diperdagangkan oleh penjual tepi jalan Kota Pangkalpinang adalah ditemukan sebanyak 10 famili dengan 21 spesies dan famili yang mendominasi ialah Channidae dan Osphronemidae dengan spesies *Channa striata* (66,72%), *Channa micropeltes* (18,17%) dan *Trichopodus trichopterus* (12,19%).
2. Status konservasi jenis ikan hias air tawar yang diperdagangkan oleh penjual tepi jalan Kota Pangkalpinang berdasarkan IUCN terdapat 4 kriteria yaitu 18 spesies tergolong *Least Concern* (LC), satu spesies tergolong *Data Deficient* (DD), satu spesies tergolong *Near Threatened* (NT) dan satu spesies lainnya tergolong *Vulnerable* (VU). Berdasarkan CITES, semua spesies ikan berada dalam status tidak dievaluasi, sedangkan berdasarkan Kepmen-KP No 1 Tahun 2021 sebanyak satu spesies yang berstatus perlindungan penuh yaitu Ikan Belida Jawa (*Notopterus notopterus*).
3. Sumber daerah penangkapan jenis ikan hias air tawar yang diperdagangkan oleh penjual tepi jalan Kota Pangkalpinang berasal dari daerah Bangka Belitung dan daerah luar Bangka Belitung antara lain Sungai Mendo Barat, Sungai Kurau, Sungai Penyak, Sungai Kemuja, Sungai Mangkol, Sungai Teru, Sungai Kalimantan Timur dan Tengah, Pulau Jawa serta Pulau Sumatera.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka perlu adanya pendataan lebih lanjut mengenai ikan hias air tawar yang diperdagangkan agar spesies ikan hias air tawar yang dijual tersebut tetap terlindungi dan terjaga keberlanjutannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP) yang telah memberikan berbagai jenis bantuan dalam menunjang kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibrata, S., Lingga, R & Roanisca, O. (2023). Eksplorasi Potensi Sumberdaya Ikan Lokal Lele Kelik (*Clarias nieuhofii*) Sebagai Sumber Probiotik. *Indonesian Journal Of Fisheries Science and Tehcnology*. 19 (2) :68-74
- Akbar, J. (2022). *Ikan Gabus Teknologi, Manajemen dan Budidaya*. Jawa Tengah : PT Pena Persada Kerta Utama.
- Ardiana, SA., Astarini, IA., Putra, ING., Pertiwi, PD., Sembiring, A., Yusmalinda, A & Al Malik, D. (2021). Genetic Diversity and Phylogenetic of Longtail Tuna (*Thunnus Tonggol*) Landed in Pabean Fish Market, Surabaya. *Musamus Fisheries and Marine Jouranal*, 3(2), 107-115. doi: 10.35724/mfmj.v3i2.3375
- Atapukan, AA. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Pemberian Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) pada Unit Pemberian Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari Di Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. [Thesis]. Malang: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
- Ath-Thar, MHF., Dinar, TS & Prakoso ,VA. (2014). Performa Pertumbuhan Sepat Rawa *Trichopodus trichopterus* (Pallas, 1770) asal Sumatera, Jawa dan Kalimantan. *Media Akuakultur*. 09(01): 1-5.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka. (2009). *Bangka Dalam Angka*. Sungailiat:BPS Kabupaten Bangka.
- Bainiyah, R., Kurniawan & Utami, E. (2020). Judul. Akuatik Jurnal Sumberdaya Perairan Vol. 14 No. 1
- CITES. (2019). Convention on the International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna Appendice I, II, and III. Geneva
- Fachrul, M. F. (2006). *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gustomi A. Eva U & Prihatin I.W. (2010). Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Penyerang Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. *Journal of Aquatropica Asia*. 03(01).
- International Union for Conservation of Nature. (2019). IUCN Red List of Threatened Species. <http://www.iucnredlist.org/>. Diakses Februari 2024
- Jusmaldi, Dianingrum, AR & Hariiani, N. (2021). Pola Pertumbuhan dan Faktor Kondisi Ikan Sepat Rawa *Trichopodus trichopterus* (Pallas, 1770) dari Bendungan Lempake, Kalimantan Timur. *Jurnal Ikhtiologi Indonesia*. 21(03): 215-233. DOI: <https://dx.doi.org/10.32491/jii.v21i3.588>.
- Juwita, Khoirul M & Umroh. (2015). Keanekaragaman Jenis Ikan Di Sungai Lelabi, Bangka Barat. *AKUATIK Jurnal Sumberdaya Perairan*. 09(02).
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2021 tentang Jenis Ikan yang Dilindungi.
- Madduppa, H., Ayuningtyas, Rani Utari Subhan, B., Arafat, D & Prehadi. (2016). Exploited but unevaluated: DNA Barcoding reveals skates and stingrays (Chordata, Chondrichthyes) species landed in the Indonesian fish market. *Ilmu Kelautan: Indonesian Journal of Marine Sciences*, 21(1), 29–36. doi : 10.14710/ik.ijms.21.1.29-36
- Muslih K. (2014). Pengaruh Penambangan Timah terhadap Keanekaragaman Ikan Sungai dan Kearifan Lokal Masyarakat di Kabupaten Bangka. [Tesis]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB.
- Rahayu, GK., Solihin, DD & Butet, NA. (2021). Keragaman Populasi Ikan Gabus, *Channa striata* (Bloch, 1793) dari Bekasi, Jawa Barat dan Barito Kuala, Kalimantan Selatan menggunakan gen Cytochrome B. *Jurnal Ikhtiologi Indonesia*. 21(01): 61-73.
- Restanti, AD., Muryanto, BS., Pramudita, DA., Fadzillah,, FP., Zuaini, PA., Ohee, HL & Setyawan, AD. (2023). Biodiversitas Ikan Hias dan Status Konservasinya di Kota Surakarta Jawa Tengah, Indonesia. [Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas Indonesia]. 09(01): 97-106.
- Safrida, IS., Syafrianti, D., Tenri, AU & Huda PI. (2022). Pertumbuhan Ikan Cupang (*Betta splendens*) Dengan Pemberian Tepung Limbah Cangkang Kepiting Bakau (*Scylla sp.*). *Jurnal Pendidikan Sains dan Biologi*. 09(01): 712-718.
- Said, A. (2006). Jalai (*Channa maruliooides*) dan Sarko (*Channa lucius*) di DAS Musi, Punahkah?. [Prosiding Seminar Nasional Ikan IV]. ISBN : 979-3688-64-5
- Shafri, MAM & Manan, MJA. (2012). *Therapeutic potential of the Haruan (Channa striata): from Food to Medicinal Uses*. *Malaysian Journal of Nutrition*. 18(01): 125-136.
- Sinaga, E., Suprihatin & Saribanon N. (2019). *Ikan Marga Channa, Potensinya Sebagai Bahan Nutrasetikal*. Jakarta Selatan : UNAS Press.
- Wargasasmita S. (2002). Ikan Tawar Endemik Sumatra yang Terancam Punah. *Jurnal Ikhtiologi Indonesia*. 2 (2): 41-49.
- Yonarta, D., Yulisman dan Riswandi. (2020). Analisa Aspek Reproduksi Ikan Toman (*Channa micropeltes*) di Sungai Belida Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*. 08(01) : 12-21. ISSN : 2303-2960.
- Yuyun. (2013). Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Upang, Kabupaten Bangka [Skripsi]. Fakultas Pertanian,Perikanan dan Biologi. Universitas Bangka Belitung. Bangka Belitung.